

Analisis keterampilan menulis tegak bersambung pada peserta didik kelas II sekolah dasar

Vellina Glinca Ursida^{1*}, Peduk Rintayati², and Fadhil Purnama Adi³

^{1,2,3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sebelas Maret, Jl. Brigjen Slamet Riyadi No. 449, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

*vellinaglinca@gmail.com

Abstract. The purpose of this research is to analyze the cursive writing skills of second grade students. This research applies qualitative method of research and a case analysis methodological approach. The subjects of this research is a teacher and 14 students. The cursive writing skills of second grade students at elementary school are the topic of this research. In this research, cursive writing skills were evaluated using eight indicators: form, letter size, distance, slope, alignment, neatness, completion of letters, use of capital letters, and use of punctuation marks. The primary data of this research obtained through interviews with homeroom teacher, second grade students and obtained by observation. The secondary data used by researcher was the study of documents and documentation. The techniques in collecting data were observation, interviews, and the study of documents. The researcher applied source triangulation to validate the data. The Miles and Huberman model analytic procedures were used in this research. The results revealed that the cursive writing skills of second grade students remained deficient. The results of the research of cursive writing abilities based on eight indicators revealed that only five students are classified as sufficient, while the remaining nine students are classified as deficient.

Kata kunci: second grade students, elementary school, cursive, cursive writing skill.

1. Pendahuluan

Pendidikan di Indonesia memiliki muatan pelajaran bahasa Indonesia yang merupakan salah satu mata pelajaran wajib untuk pendidikan sekolah dasar. Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan Negara memiliki peran penting dalam kurikulum yaitu : untuk meningkatkan keterampilan berbahasa dan mengembangkan keterampilan membaca [1]. Keterampilan bahasa sangat penting untuk diajarkan pada peserta didik, hal ini dikarenakan keterampilan berbahasa memiliki dampak yang signifikan terhadap literasi peserta didik. Keterampilan berbahasa memiliki empat keterampilan, yaitu: keterampilan menyimak (listening skills), keterampilan berbicara (speaking skills), keterampilan membaca (reading skills) dan keterampilan menulis (writing skills)[2]. Keempat keterampilan berbahasa ini memiliki keterkaitan satu sama lain sehingga tidak dapat dipecah [3].

Peserta didik perlu untuk menguasai keterampilan menulis, hal ini dikarenakan dalam kehidupan sehari-hari menulis memiliki peran penting [4]–[6]. Keterampilan menulis pada pendidikan sekolah dasar dibagi menjadi dua, yaitu pada jenjang kelas I dan II diajarkan menulis permulaan hal ini bertujuan supaya peserta didik dapat menulis kata dengan benar dan baik. Saat menulis permulaan peserta didik diharapkan dapat membuat tulisan yang dapat dieja. Contoh huruf e, d, f, k, j mungkin dalam bentuk suku kata seperti bu-ku, pen-sil, lu-ka, su-ka serta dalam bentuk kalimat sederhana. Kemudian untuk kelas III hingga VI diajarkan menulis lanjut [7].

Masalah yang seringkali muncul pada mata pelajaran bahasa Indonesia sekolah dasar adalah peserta didik tidak dapat menguasai keterampilan menulis tegak bersambung dengan baik. Apabila

peserta didik belum mampu menulis tegak bersambung di bangku kelas II maka nantinya di tingkatan kelas selanjutnya peserta didik akan mengalami kesulitan menulis hal ini dikarenakan menulis permulaan merupakan hal dasar sebelum menulis lanjut. Apabila dasar menulis permulaan peserta didik kelas II buruk, maka pada saat menulis lanjut akan sulit dikuasai oleh peserta didik. Sebaliknya, jika dasar menulis permulaan peserta didik kelas II baik, maka pada saat menulis lanjut akan mudah dikuasai oleh peserta didik. Menulis tegak bersambung akan menjadi sulit bagi peserta didik yang tidak memiliki bakat, minat dan keterampilan menulis [8]. Adapun kelebihan dari menulis tegak bersambung adalah bisa merangsang otak agar kreatif, melatih kerja otak, menulis bisa lebih cepat, tulisan yang didapatkan lebih indah dan rapi dan dapat mengasah daya seni peserta didik.

Peserta didik diminta untuk mampu menguasai menulis tegak bersambung, disini yang dimaksud adalah menulis huruf tanpa berhenti sehingga membentuk kalimat yang tegak lurus dan tidak miring[9]. Menulis tegak bersambung mempertahankan gerakan pensil di atas kertas dari huruf pertama hingga huruf terakhir sebuah kata [10]. Pemaparan tersebut bisa disimpulkan bahwa keterampilan menulis tegak bersambung adalah menyusun huruf secara tegak lurus menjadi sebuah kata atau kalimat tanpa mengangkat pensil atau ballpoint sehingga menghasilkan tulisan bersambung.

Kemampuan membaca beberapa peserta didik kelas II ada yang masih belum lancar membaca hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilaksanakan oleh Alfi Nisrina Nur Ahlina (2019) Analisis Kesalahan dalam Keterampilan Menulis Tegak Bersambung pada Peserta Didik Kelas II. Dalam penelitian tersebut ditemukan masih banyak peserta didik kelas II yang masih melakukan banyak kesalahan dalam menulis tegak bersambung. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Alfi menunjukkan bahwa kesalahan dalam menulis tegak bersambung terdapat pada aspek 1) bentuk huruf sebesar 26,1%, 2) jarak antar huruf dan kata sebesar 23,8%, 3) konsistensi kemiringan huruf sebesar 4,8%, 4) ukuran dan perbandingan besar kecil huruf sebesar 10,4% [11].

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif studi kasus. Subjek pada penelitian ini adalah guru dan 14 peserta didik kelas II Sekolah Dasar. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan studi dokumen. Data yang telah diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan [12]. Validitas data pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Indikator keterampilan menulis tegak bersambung yang digunakan dalam penelitian ini meliputi indikator bentuk, ukuran huruf, jarak, kemiringan, kesejajaran, kerapian, kelengkapan huruf, penggunaan huruf kapital, dan penggunaan tanda baca titik.

3. Hasil dan Pembahasan

1.1. Hasil

Menulis adalah sebuah proses untuk menuangkan dan mengkomunikasikan ide, pikiran atau gagasan secara tertulis dengan menggunakan kalimat yang logis sehingga orang lain dapat memahami dan sesuai dengan tujuan penulis[13]–[15]. Salah satu keterampilan menulis permulaan pada peserta didik kelas II adalah menulis tegak bersambung. Keterampilan menulis tegak bersambung adalah menyusun huruf secara tegak lurus menjadi sebuah kata atau kalimat tanpa mengangkat pensil atau ballpoint sehingga menghasilkan tulisan bersambung. Pada peserta didik kelas II ini dituntut bisa menguasai keterampilan menulis tegak bersambung, hal ini agar pada jenjang selanjutnya peserta didik tidak tertinggal. Peserta didik kelas II menggunakan media buku tulis halus untuk menulis tegak bersambung. Menulis huruf tegak bersambung pada media buku tulis halus supaya peserta didik mampu membedakan setiap huruf yang sesuai pedoman tulisan huruf tegak bersambung yang baku[16], [17].

Menulis tegak bersambung memiliki tujuan, antara lain: memudahkan peserta didik untuk mengenali kata-kata sebagai kesatuan, meminimalisir peserta didik menulis terbalik, peserta didik dapat menulis dengan cepat, melatih motorik halus peserta didik, melatih peserta didik untuk menulis

dengan baik sesuai dengan kaidah penulisan dan menghasilkan tulisan yang dapat dibaca, baik serta rapi[18]–[20].

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas 2 dan peserta didik kelas 2, peserta didik sudah diajarkan menulis tegak bersambung di sekolah dan sudah pernah menulis huruf tegak bersambung. Seperti pada saat pembelajaran bahasa Indonesia, peserta didik juga sudah menggunakan huruf tegak bersambung setelah materi tegak bersambung itu disampaikan. Seperti yang diucapkan oleh Ibu Ita selaku wali kelas 2 pada saat wawancara.

“ Anak kelas 2 sudah diajarkan menulis huruf tegak bersambung dan sudah pernah menulis huruf tegak bersambung di kelas 2. Di kelas 2 itu menulis tegak bersambung baru pengenalan, kemarin yang ada di semester 2 ini ada di tema 7 baru ada pengenalan huruf tegak bersambung. Kalau di kelas 1 mungkin sudah diajarkan, namun hanya huruf abjad saja. Namun, sebelum itu Ibu juga ajarkan anak-anak huruf tegak bersambung 5 huruf 5 huruf terlebih dahulu, tidak langsung a sampai z atau langsung membuat kata dan kalimat. “

Namun, kemampuan peserta didik masih ada yang hanya sekedar dapat membuat tulisan huruf tegak bersambung dan tidak sesuai melihat pedoman penulisan huruf tegak bersambung yang baku. Seperti yang diungkapkan Ibu Ita pada saat wawancara.

“Kemampuannya itu relatif, ada anak yang mampu ada juga anak yang belum bisa. Kalau yang mampu itu rata-rata apabila pertama kali diajarkan bisa nanti menulisnya juga bisa. Jadi, kalau di awal diajarkan tidak bisa, menulisnya juga tidak bisa. Mengajarkan anak kelas 1 kelas 2 itu harus kita tuntun tidak bisa kita lepas. Melalui pengalaman dan pengamatan saya itu anak yang belum bisa membaca itu rata-rata sulit juga dalam menulis, tapi tidak semua ada juga yang tidak bisa membaca tapi sedikit-sedikit bisa menulisnya. Namun rata-rata belum bisa membaca, menulis, menulis huruf sambung susah.”

Kemudian dalam menulis tegak bersambung ada beberapa aspek yang dinilai seperti, aspek kerapian apakah pada saat membuat tulisan huruf tegak bersambung peserta didik menulis dengan jelas atau belum, sesuai dengan garisnya atau tidak. Kelengkapan huruf pada setiap kata juga diperhatikan, apakah lengkap atau masih kurang dalam setiap kata. Seperti yang diungkapkan Ibu Ita pada saat wawancara.

“Pertama dari kerapiannya dulu, anak sudah bisa menulis hurufnya sudah jelas apa belum, biasanya ada anak yang menulis hanya diseret begitu saja. Pada saat menulis huruf tegak bersambung sesuai dengan garisnya atau melebihi dari garis. Kemudian, kelengkapan hurufnya, dalam menulis 1 kata lengkap tidak hurufnya. “

Selain itu juga guru menekankan di akhir kalimat peserta didik harus selalu menggunakan tanda titik dan di awal kalimat juga menggunakan huruf kapital, nama orang dan nama bulan. Seperti yang diungkapkan Ibu Ita pada saat wawancara.

“ Ibu selalu mengingatkan anak-anak di setiap akhir kalimat harus di akhiri dengan tanda titik. Diingatkan juga awalan kalimat, nama orang, nama bulan menggunakan huruf kapital, namanya juga anak-anak kadang masih lupa. Kita harus menuntun seperti mengajari anak kita sendiri, dibimbing pelan-pelan agar anak itu paham.”

Keterampilan menulis tegak bersambung dianalisis didasarkan pada 8 indikator yang sudah divalidasi oleh dosen ahli sesuai dengan bidangnya. Indikator keterampilan menulis tegak bersambung yang digunakan yaitu : (a) bentuk serta ukuran huruf, (b) jarak, (c) kemiringan, (d) kesejajaran, (e) kerapian, (f) kelengkapan huruf, (g) penggunaan huruf kapital, dan (h) penggunaan tanda baca titik.

Table 1. Hasil keterampilan menulis tegak bersambung peserta didik.

No	Nama	Indikator							
		1	2	3	4	5	6	7	8
1.	Subjek 1	b	b	b	b	b	b	b	b
2.	Subjek 2	kb	b	b	kb	kb	b	kb	b
3.	Subjek 3	kb	b	b	kb	kb	kb	b	b
4.	Subjek 4	kb	b	b	kb	kb	kb	kb	b
5.	Subjek 5	kb	b	b	kb	kb	kb	b	b
6.	Subjek 6	kb	b	b	b	b	b	kb	b
7.	Subjek 7	kb	b	b	kb	kb	b	b	kb
8.	Subjek 8	kb	b	b	b	b	b	b	b
9.	Subjek 9	kb	b	b	b	b	kb	b	b
10.	Subjek 10	kb	b	b	kb	kb	kb	kb	kb
11.	Subjek 11	kb	b	b	kb	b	b	b	b
12.	Subjek 12	kb	b	b	kb	kb	b	kb	kb
13.	Subjek 13	kb	b	b	kb	kb	b	kb	b
14.	Subjek 14	kb	kb	b	b	kb	b	b	kb

Keterangan Indikator

1. Bentuk dan huruf	7. Penggunaan huruf kapital
2. Jarak	8. Penggunaan tanda baca titik
3. Kemiringan	
4. Kesejajaran	b: baik
5. Kerapian	kb: kurang baik
6. Kelengkapan huruf	

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan berikut hasil pada setiap indikator :

1. Bentuk dan Ukuran.

Berdasarkan hasil penelitian maka diketahui bahwa dari 14 peserta didik, hanya terdapat 1 peserta didik yang memiliki kriteria baik dalam indikator bentuk dan ukuran, sedangkan 13 peserta didik lainnya memiliki keterampilan kurang baik dalam indikator bentuk dan ukuran. Merujuk pada hasil tersebut maka dapat dipahami bahwa mayoritas peserta didik kelas 2 memiliki keterampilan kurang baik dalam indikator bentuk dan ukuran. Ukuran tulisan yang dibuat peserta didik belum sesuai dengan aturan menulis tegak bersambung dalam buku tulis halus. Peserta didik hanya menyambungkan huruf tanpa memperhatikan kaidah penulisan huruf tegak bersambung.

2. Jarak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh peserta didik (14 peserta didik) telah memiliki keterampilan yang baik dalam indikator jarak. Peserta didik telah mampu secara konsisten dalam membuat jarak antar kata dalam tulisan tegak bersambung.

3. Kemiringan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh peserta didik (14 peserta didik) telah memiliki keterampilan yang baik dalam indikator kemiringan. Peserta didik telah mampu menulis tegak bersambung secara tegak lurus.

4. Kesejajaran

Merujuk pada hasil penelitian maka diketahui bahwa 5 peserta didik telah memiliki keterampilan baik dalam indikator kesejajaran, sedangkan 9 subjek memiliki keterampilan kurang baik. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disintesis bahwa sebagian besar peserta didik kelas 2 memiliki

kemampuan kurang baik dalam indikator kesejajaran. Peserta didik belum mampu menulis tegak bersambung secara sejajar dengan garis (naik turun garis). Terdapat pula peserta didik yang salah dalam memulai garis awal penulisan yaitu baris ke 3.

5. Kerapian

Indikator kerapian menemukan hasil bahwa 4 peserta didik telah memiliki keterampilan kategori baik dalam indikator kerapian, sedangkan 10 peserta didik lainnya memiliki keterampilan kurang baik. Merujuk pada hasil tersebut maka sebagian besar peserta didik kelas 2 memiliki keterampilan kurang baik dalam indikator kerapian. Keterampilan menulis tegak bersambung peserta didik dinyatakan kurang rapi dikarenakan terdapat coretan pensil, bekas menghapus yang kurang bersih, dan menulis huruf tidak sesuai garis.

6. Kelengkapan huruf

Indikator kelengkapan huruf menemukan hasil bahwa 5 peserta didik memiliki kategori kurang baik, hal ini dikarenakan 5 peserta didik masih ada yang kurang 1 huruf dalam 1 kata. Sedangkan 9 peserta didik lainnya memiliki kategori baik hal ini karena peserta didik sudah menulis lengkap setiap kata. Merujuk pada hasil tersebut maka dapat dipahami bahwa mayoritas peserta didik kelas 2 memiliki keterampilan baik.

7. Penggunaan Huruf Kapital

Berdasarkan hasil penelitian maka diketahui bahwa dari 14 peserta didik ada peserta didik yang terkategori baik pada indikator penggunaan huruf kapital. Peserta didik sudah menggunakan huruf kapital di awal kalimat, dan pada penulisan nama pulau namun peserta didik ada yang belum menggunakan huruf kapital dalam penulisan nama. Pada indikator penggunaan huruf kapital peserta didik masih terkategori kurang baik.

8. Penggunaan Tanda Baca Titik

Indikator penggunaan tanda baca titik menemukan hasil bahwa 10 peserta didik telah memiliki keterampilan kategori baik, sedangkan 4 peserta didik lainnya memiliki keterampilan kurang baik. Merujuk pada hasil tersebut maka sebagian besar peserta didik kelas 2 memiliki keterampilan baik dalam indikator baik. Keterampilan menulis tegak bersambung peserta didik dinyatakan baik karena peserta didik sudah menggunakan tanda baca titik pada setiap kalimatnya.

Berdasarkan pembahasan di atas mengenai keterampilan menulis tegak bersambung peserta didik kelas 2 sekolah dasar berdasarkan tiap indikator keterampilan menulis tegak bersambung masih kurang baik. Masih banyak peserta didik yang menulis tegak bersambung tidak sesuai dengan aturan menulis tegak bersambung. Peserta didik hanya sekedar menyambungkan huruf demi huruf di setiap kata, tidak memperhatikan kaidah penulisan huruf tegak bersambung dengan baik.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis tegak bersambung peserta didik kelas II SD Negeri Tunggul Sari I Surakarta masih kurang baik. Hasil analisis keterampilan menulis tegak bersambung didasarkan pada 8 indikator yang sudah divalidasi oleh dosen ahli sesuai dengan bidangnya. Indikator keterampilan menulis tegak bersambung yaitu : (a) bentuk dan ukuran huruf, (b) jarak, (c) kemiringan, (d) kesejajaran, (e) kerapian, (f) kelengkapan huruf, (g) penggunaan huruf kapital, dan (h) penggunaan tanda baca titik. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis yang sudah peneliti paparkan di atas sudah dilakukan bahwa dari 14 peserta didik yang memenuhi indikator hanya 5 peserta didik yang terkategori baik, 9 peserta didik yang lain masih terkategori kurang baik. Analisis keterampilan menulis tegak bersambung diperlukan untuk mengetahui kemampuan menulis tegak bersambung peserta didik sesuai dengan kaidah penulisan yang benar. Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman guru untuk melakukan kegiatan pembelajaran dan dapat meningkatkan keterampilan menulis tegak bersambung peserta didik.

5. Referensi

- [1] M. Ali, 2020, "Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (Basastra) Di Sekolah Dasar.," *PERNIK J. Pendidik. Anak Usia Dini*, **3(1)**, pp. 35–44.
- [2] S. S. Pamuji and I. Setyami, 2018, "Language Skills Learning Model Design For Elementary

- School Students Of North Borneo,” *J. Borneo Hum.*, **1(2)**, pp. 25–29.
- [3] K. D. Padmawati, N. W. Arini, and K. Yudiana, 2019, “Analisis keterampilan berbicara siswa kelas v pada mata pelajaran bahasa indonesia,” *J. Lesson Learn. Stud.*, **2(2)**, pp. 190–200.
- [4] I. Magdalena, N. Ulfi, and S. Awaliyah, 2021, “Analisis pentingnya keterampilan berbahasa pada siswa kelas IV di SDN Gondrong 2,” *Ed. 3*, **3(2)**, pp. 243–252.
- [5] P. Prihatin, S. Y. Slamet, and T. Budiharto, 2020, “Studi hubungan antara penguasaan kosakata dan kemampuan penalaran dengan keterampilan menulis puisi pada peserta didik kelas iv sekolah dasar,” *JPI (Jurnal Pendidik. Indones. J. Ilm. Pendidik.)*, **6(4)**.
- [6] D. Adityaningrum, S. Y. Slamet, and T. Budiharto, 2021, “Studi hubungan antara penguasaan kosakata dan minat menulis dengan keterampilan menulis deskripsi pada peserta didik kelas V sekolah dasar,” *JPI (Jurnal Pendidik. Indones. J. Ilm. Pendidik.)*, **9(1)**.
- [7] D. Mustikowati and E. Wijayanti, 2016, “Meningkatkan semangat membaca dan menulis siswa sekolah dasar dengan permainan kata bersambung,” *Briliant J. Ris. dan Konseptual*, **1(1)**, pp. 39–42.
- [8] S. Fatimah, R. Permatasari, and L. I. Mayasari, 2020, “Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Huruf Tegak Bersambung melalui Model Pembelajaran Kontekstual (pp. 368-378).,” in *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III*, pp. 368–378.
- [9] Marwati, 2017, “Peningkatan Kemampuan Menulis Tegak Bersambung dengan Metode Latihan Siswa Kelas II SD Negeri 016 Kecamatan Pekanbaru Kota Kota Pekanbaru,” *Prim. J. Pendidik. Guru Sekol. Dasar*, **6(1)**, p. 1014.
- [10] P. J. Farris, 1993, *Language Arts: A Process Approach*. Indianapolis: WCB. Brown and Benchmark Publisher..
- [11] A. N. N. Ahlina, 2019, “Analisis kesalahan dalam keterampilan menulis tegak bersambung pada peserta didik kelas II,” *J. Didakt. Dwija Indria*, **7(6)**.
- [12] Sugiyono, 2015, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- [13] V. Sardila, 2015, “Strategi pengembangan linguistik terapan melalui kemampuan menulis biografi dan autobiografi: sebuah upaya membangun keterampilan menulis kreatif mahasiswa,” *An-Nida’*, **40(3)**, pp. 110–117.
- [14] Mardiyah, 2018, “Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia Melalui Kemampuan Mengembangkan Struktur Paragraf,” *J. Pendidik. dan Pembelajaran Dasar*, **3**.
- [15] N. Hurhayati and Deden, 2021, “Pembelajaran Keterampilan Menulis Huruf Tegak Bersambung pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar dengan menggunakan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS),” *COLLASE (Creative Learn. Students Elem. Educ.)*, **4(2)**, pp. 278–283.
- [16] E. Siswanto, *Petunjuk Penggunaan Alat Peraga Membaca dan Menulis Permulaan di Sekolah Dasar I*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikdasmen Direktorat Pendidikan Dasar.
- [17] Ma’summah, 2014, “Peningkatan Keterampilan Menulis Tegak Bersambung Melalui Penggunaan Buku Tulis Halus pada Siswa Kelas I MI Kholid Bin Walid Reno Kenongo Porong,” UIN Surabaya.
- [18] M. Abdurrahman, 2012, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [19] Rofi’uddin and D. Zuchdi, 2001, *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- [20] K. Trimayasari, 2018, Keterampilan Menulis Tegak Bersambung dan Media Alfabet ‘Senyawa,” *EDUKASI J. Penelit. dan Artik. Pendidik.*